

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Usia prasekolah adalah anak dengan rentang umur 3-5 tahun yang merupakan masa keemasan atau dikenal dengan istilah *The Golden Age* dimana pada masa ini perkembangan fisik, intelektual, emosi, bahasa, sosial dan perkembangan moral berlangsung sangat cepat. Pada tahap ini perkembangan tersebut distimulasi melalui lingkungan sekitar dalam hal ini orang tua yang berperan sangat penting dalam tahap perkembangan anak. Dimana hal ini, pengasuhan orang tua yang menentukan proses pencapaian anak dalam perkembangan (Uce, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi, serta berkomunikasi dengan cara menunjukkan kekuasaan menjadi pemimpin yang baik dan cara orang tua dalam memperhatikan keinginan anak. (Ayu dkk, 2018). Orang tua berperan penting dalam proses belajar yaitu perkembangan psikososial kecerdasan, keterampilan, etika dan perkembangan dalam hal kemandirian serta perilaku anak dalam sehari-hari. Orang tua yang tidak dapat membentuk perilaku yang baik pada anak dapat membuat anak tersebut jadi berperilaku kurang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu seseorang, baik yang dapat diamati. Pada usia anak belajar mengembangkan kemampuan emosi dan harus dibentuk sesuai dengan perkembangannya sehingga diharapkan dapat memunculkan perilaku yang tepat sesuai

dengan konteks yang dihadapi. Seperti berperilaku dalam hal kedisiplinan, perilaku kebersihan dan kesehatan dimana anak usia prasekolah sudah terbiasa menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun saat sebelum makan, sesudah BAB atau BAK, memegang hewan serta melakukan aktivitas lainnya.

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit (Risnawaty, 2017).

Fenomena yang sering terjadi saat ini masih banyak anak-anak yang kurang dalam menjaga kebersihan diri mereka khususnya kebersihan tangan yang disebabkan anak-anak tidak dibiasakan untuk mencuci tangan pakai sabun. Hal ini didukung dengan adanya data WHO tahun 2014 mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi 40% resiko diare.

Menurut data UNICEF tahun 2014 mengungkapkan bahwa 75,5% masyarakat Indonesia tidak mencuci tangan dengan sabun. Menurut Riset Kesehatan Dasar anak mencuci tangan dengan benar baru mencapai 47%.. Sedangkan di Gorontalo perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar mencapai 64,9%. Anak-anak hanya menghabiskan kurang dari 10 detik untuk mencuci tangannya, padahal waktu tersebut belum cukup untuk efektif menghilangkan kotoran dan bakteri yang menempel di tangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Asri Al-Magfirah pada sepuluh orang tua dari anak TK didapatkan data bahwa 7 dari 10 perilaku anak dalam perilaku cuci tangan pakai sabun masih dikatakan kurang baik seperti tidak mencuci tangan setelah membuang sampah, tidak mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan tapi tidak menggunakan sabun sebelum makan. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak, didapatkan hasil bahwa dari 10 orang tua, terdapat 3 orang tua yang memberikan pengarahan pada anaknya saat mengerjakan tugas dan mengajarkan anaknya untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah bermain, dan setelah membuang sampah, 3 orang tua yang membiarkan anaknya untuk bermain seharian, membiarkan anaknya tidak mengerjakan tugas, selain itu membiarkan anaknya untuk tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, dan 4 orang tua yang menghukum anaknya seperti memukul ketika anaknya tidak menaati peraturan yang diberikan, memukul anaknya jika tidak mengerjakan tugas, dan mencubit anaknya jika anaknya tidak mau mencuci tangan sebelum makan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diharapkan pada penelitian ini terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. Dimana pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan konteks yang dihadapi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kami mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- a Menurut Riset Kesehatan Dasar anak-anak yang mencuci tangan pakai sabun dengan benar baru mencapai 47%. Sedangkan di Gorontalo perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar mencapai 64,9%.
- b Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Asri Al-Magfirah pada sepuluh orang tua dari anak TK didapatkan data bahwa 7 dari 10 anak perilaku dalam cuci tangan pakai sabun masih dikatakan kurang baik seperti tidak mencuci tangan setelah membuang sampah, tidak mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan tapi tidak menggunakan sabun sebelum makan.
- c. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Asri Al-Magfirah hasil bahwa dari 10 orang tua, terdapat 3 orang tua yang memberikan pengarahan pada anaknya saat mengerjakan tugas dan mengajarkan anaknya untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah bermain, dan setelah membuang sampah, 3 orang tua yang membiarkan anaknya untuk bermain seharian, membiarkan anaknya tidak mengerjakan tugas, selain itu membiarkan anaknya untuk tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, dan 4 orang tua yang menghukum anaknya

seperti memukul ketika anaknya tidak menaati peraturan yang diberikan, memukul anaknya jika tidak mengerjakan tugas, dan mencubit anaknya jika anaknya tidak mau mencuci tangan sebelum makan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah?
- b. Bagaimana perilaku Cuci Tangan Pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah?
- c. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini terbagi atas 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### **a Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah

b Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah
- 2) Untuk mengidentifikasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Asri Al-Magfirah
- 3) Untuk menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Asri Al- Magfirah

**1.5 Manfaat Penelitian**

a Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan pada umumnya, dalam mengkaji pola asuh orang tua dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada keperawatan berupa pengetahuan mengenai apakah ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah

b Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang Tua, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi keluarga terkait pola asuh yang dapat memandirikan anak sehingga diharapkan nantinya keluarga dapat melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan anak dan membantu dalam setiap

hal seperti hal cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan tugas perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

- 2) Bagi Anak, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap anak usia prasekolah tentang betapa pentingnya cuci tangan pakai sabun sebelum beraktivitas maupun setelah beraktivitas dan juga dapat melatih anak tersebut agar bisa mencuci tangan pakai sabun. dan menjadi suatu kebiasaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman yang baru bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang pola asuh dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah
- 4) Bagi Institusi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pola asuh dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah